



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17083-17093

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dinamika Ketahanan Pangan: Analisis Pengaruh Luas Panen Padi, Konsumsi Beras, Harga Beras, dan Jumlah Penduduk Terhadap Produksi Padi di Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2021

Rita Rahim^{1✉}, Ani Dela², Rosiana Nurfalah³, Yulia Anggraeni⁴, Sanjiwan Pasaribu⁵,

Nabila Dwi Utami⁶, Ria Kurnia⁷

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: rahimrita539@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara penghasil beras terbesar di dunia. Namun, produksi beras di Indonesia masih mengalami fluktuasi dan tidak stabil. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas panen padi, konsumsi beras, harga beras, dan jumlah penduduk terhadap produksi padi di wilayah sentra padi di Indonesia Tahun 2017-2022. Data berasal dari BPS dan Badan Ketahanan Pangan. Metode yang digunakan ialah data panel statis dengan menggunakan alat bantu yaitu STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas Panen, Harga Beras dan Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi di Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2022.

Kata Kunci: *Luas Panen Padi, Konsumsi Beras, Harga Beras, Jumlah Penduduk, Produksi Padi*

Abstract

Indonesia is one of the largest rice producing countries in the world. However, rice production in Indonesia is still fluctuating and unstable. The research aims to analyze the influence of rice harvest area, rice consumption, rice price, and population on rice production in rice center areas in Indonesia in 2017-2022. Data comes from BPS and the Food Security Agency. The method used is static panel data using a tool, namely STATA 14. The research results show that the harvest area, rice price and population have a significant and influential effect on rice production in rice center areas in Indonesia in 2017-2022.

Keywords: *Rice Harvest Area, Rice Consumption, Rice Price, Population, Rice Production*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran krusial dalam pembangunan dan perekonomian Indonesia. Sebagai komoditas utama, padi sangat diperlukan karena menghasilkan beras sebagai makanan pokok bagi penduduk Indonesia dan menjadi komoditas penting dalam memastikan ketahanan pangan. Dalam memenuhi kebutuhan pangan, keperluan kalori masyarakat melalui beras yaitu sebesar 40-80% yang didapat melalui beras, disisi lain 2/3 lahan pertanian juga digunakan untuk menanam padi untuk sumber pendapatan petani di Asia (Henny et al., 2021).

Meskipun produksi padi beberapa tahun belakangan ini mengalami kenaikan, namun bukan berarti masalah pangan sudah teratasi. Terlebih lagi jumlah penduduk yang terus bertambah menjadikan jumlah penduduk tidak sebanding dengan kemampuan produksi bahan pangan (Juliyanti & Usman, 2018). Berikut merupakan data rata-rata produksi padi di wilayah sentra padi di Indonesia.

Tabel 1. Rata-Rata Produksi Padi

Provinsi	Rata-Rata Produksi Padi
Jawa Timur	10,515,747
Jawa Barat	9,832,473
Jawa Tengah	10,131,865
Sumatera Selatan	3,167,232
Sumatera Utara	2,673,603
Sumatera Barat	1,699,012
Lampung	2,807,490
Kalimantan Selatan	1,457,868
Kalimantan Barat	907,122

Sumber: data diolah, BPS (2024)

Jika dilihat dari tabel di atas, Pulau Jawa masih mendominasi sebagai wilayah penghasil beras terbesar, lebih dari setengah total produksi padi berasal dari Pulau Jawa. Adapun

beberapa wilayah sentra produksi padi di luar Pulau Jawa antara lain Provinsi Sumatera, Lampung, dan Kalimantan.

Lahan adalah area tanah yang mencakup luas bumi, pola sedimentasi, pengaturan aliran air, keberadaan tumbuhan dan hewan, yang secara bersama-sama dipengaruhi oleh aktivitas manusia dan berdampak pada penggunaannya baik saat ini maupun di masa mendatang (Juliyanti & Usman, 2018). Sedangkan luas lahan didefinisikan sebagai ukuran dari area yang digunakan untuk menghasilkan hasil pertanian. Luas ini umumnya tetap namun dapat berkurang karena digunakan untuk keperluan non-pertanian. Luas panen merujuk pada area lahan yang digunakan untuk menanam tanaman yang dipanen. Produksi hasil pertanian cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan panen. Karena itu, luas lahan merupakan variabel kunci yang mempengaruhi produksi padi (Henny et al., 2021).

Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan konsumsi beras tertinggi di dunia. Beras tetap menjadi makanan utama yang dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia hingga saat ini. Sebagai komoditas pangan yang krusial, mencapai kecukupan produksi beras secara nasional sangat penting dalam mencapai ketahanan pangan. Beras masih dominan sebagai bahan makanan pokok dalam pola makan masyarakat Indonesia, dengan tingkat konsumsi yang mencapai lebih dari 95% baik di Jawa maupun di luar Jawa, mencapai 97% hingga 100%. Ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 3% dari rumah tangga di Indonesia yang tidak mengonsumsi beras (Suryana, 2002)

Ketika harga gabah dan beras stabil dan menguntungkan, petani dapat dengan yakin melakukan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan produksi. Mereka akan menginvestasikan dalam benih berkualitas dan pupuk yang seimbang, serta merawat tanaman dengan baik dengan harapan mendapatkan hasil yang menguntungkan. Perum Bulog berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi dengan menjamin harga yang adil. Kebijakan harga ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan produksi

Permintaan terhadap beras cenderung stabil dari waktu ke waktu. Harga beras di pasar tidak akan mengalami fluktuasi yang signifikan jika tidak ada gangguan dari permintaan atau pasokan. Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis berdasarkan karakteristik elastisitas harga dari komoditas strategis ini yang inelastis. Dengan kata lain, meskipun terjadi kenaikan harga beras yang besar di pasar, dampaknya terhadap volume pembelian beras oleh konsumen rumah tangga tidak akan naik secara proporsional dalam persentase yang sama.

Dalam jangka panjang, permintaan beras akan meningkat, terutama sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Semakin banyak penduduk berarti kebutuhan pangan juga akan

bertambah, namun ketersediaan pangan selalu dipenuhi dengan ketidakpastian. Untuk menghadapi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, pemerintah melakukan berbagai upaya meningkatkan produksi pertanian terutama untuk memenuhi kebutuhan beras. Peningkatan produksi ini menjadi fokus utama kegiatan pertanian (Onibala et al., 2017). Pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan ketahanan pangan melalui produksi dalam negeri, suatu pertimbangan penting mengingat pertumbuhan populasi yang luas dan penyebaran geografis yang beragam di Indonesia.

Masalah beras tetap menjadi fokus utama dalam perekonomian Indonesia. Berbagai isu seperti harga, produksi, penyediaan, dan konsumsi selalu menjadi perhatian utama dan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dimana menggunakan data yang bersumber dari data sekunder. Jenis yang digunakan adalah data panel, yaitu penggabungan antara data *time series* (2017-2022) dan *cross section* (9 Provinsi). Informasi yang terdapat dalam penelitian ini berasal dari lembaga-lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Ketahanan Pangan Nasional.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Symbol	Penjelasan	Satuan
Produksi Padi	PRD	Jumlah total padi yang dihasilkan dari lahan pertanian yang telah dipanen dalam suatu periode waktu tertentu	Ton
Luas Panen Padi	LU	Ukuran area lahan pertanian yang telah dipanen dan menghasilkan hasil panen padi dalam suatu periode waktu tertentu	Hektar
Konsumsi Beras	CR	Jumlah beras yang dikonsumsi oleh individu, keluarga atau populasi dalam suatu wilayah atau periode waktu tertentu	Ton
Harga Beras	HBR	Harga beras di tingkat Konsumen	Ribu Rupiah
Jumlah Penduduk	POP	Keseluruhan jumlah penduduk disuatu daerah. Dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk pada masing-masing di 9 Provinsi Sentra Padi Indonesia	Ribu Jiwa

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian regresi data panel yang diolah menggunakan *STATA 14*. Dalam regresi data panel, terdapat tiga kemungkinan model yang akan digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Santi & Sasana, 2020). Pada penelitian ini model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Estimasi model yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PRD_{it} = \beta_0 + \beta_1 LU_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 HBR_{it} + \beta_4 POP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PRD	= Produksi Padi untuk provinsi i dan tahun t
LU	= Luas Panen Padi untuk provinsi i dan tahun t
CR	= Konsumsi Beras untuk provinsi i dan tahun t
HBR	= Harga Beras untuk provinsi i dan tahun t
POP	= Total jumlah penduduk untuk provinsi i dan tahun t
B_0	= Intercept
B	= Nilai koefisien variabel
i	= 1,2,3...,9 (data cross section 9 provinsi sentra padi Indonesia)
t	= 1,2,3...,9 (data time series tahun 2017-2021)
ε_{it}	= gangguan

Adapun Pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam data panel, adapun hipotesis uji chow yaitu H0 adalah Common Effect Model dan H1 adalah Fixed Effect Model. Apabila nilai crosssection F < (0.05) maka H0 ditolak dan H1 tidak ditolak, artinya model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan apabila nilai cross-section F > (0.05) maka H0 tidak ditolak dan H1 ditolak yang artinya model yang tepat dipilih adalah *Common Effect Model*. Jika Uji Hausman penentuan ini, yang dilihat adalah nilai Cross-section F. Apabila nilai crosssection F < (0.05) maka H0 ditolak dan H1 tidak ditolak, artinya model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan apabila nilai cross-section F > (0.05) maka H0 tidak ditolak dan H1 ditolak yang artinya model yang tepat dipilih adalah *Random Effect Model*. Sedangkan, Uji Uji LM dapat dilihat dari distribusi chi square dengan *degree of freedom* jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik > nilai kritis statistik chi squares maka menolak H0, artinya model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik < nilai statistik chi square sebagai nilai kritis, maka H0 tidak ditolak, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

```

Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =   45
Group variable: provinsi              Number of groups =    9

R-sq:                                  Obs per group:
  within = 0.6757                       min =          5
  between = 0.9064                       avg =         5.0
  overall = 0.6317                       max =          5

corr(u_i, Xb) = -0.9106                  F(4,32)         =   16.67
                                          Prob > F        =   0.0000
    
```

FRP	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
LU	2.253679	.8111925	2.78	0.009	.6013341	3.906024
CR	165500.4	70584.25	2.34	0.025	21724.82	309276
HBR	-317.4845	205.9871	-1.54	0.133	-737.0665	102.0975
POP	-195.6647	226.1237	-0.87	0.393	-656.2637	264.9342
_cons	-5660693	9357990	-0.60	0.550	-2.47e+07	1.34e+07
sigma_u	6018798.1					
sigma_e	607308.82					
rho	.9899214	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(8, 32) = 3.23 Prob > F = 0.0083

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai Prob > F 0.0083 < 0.05. Maka H0 ditolak, Artinya FEM menjadi model terpilih.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

	Coefficients			
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
LU	2.253679	4.225149	-1.97147	.5690959
CR	165500.4	7784.607	157715.8	63822.23
HBR	-317.4845	-277.9813	-39.50322	123.76
POP	-195.6647	58.14459	-253.8093	225.0768

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned}
 \text{chi2}(3) &= (b-B)' [(V_b-V_B)^{-1}] (b-B) \\
 &= 11.72 \\
 \text{Prob}>\text{chi2} &= 0.0084
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai prob. 0.0084 < 0.05. Maka H0 ditolak, Artinya FEM menjadi model terpilih.

Analisis Regresi Data Panel

Uji statistik atau hipotesis digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai hasil dari pengolahan data, estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Estimasi Data Panel

PRP	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
LU	4.225149	.5720685	7.21	0.000	2.092156 5.358142
CR	7784.607	30147.52	0.26	0.796	-51202.47 66872.69
HR	-277.9813	164.6638	-1.69	0.091	-600.7162 44.75277
POP	58.14459	21.73451	2.68	0.007	15.54573 100.7424
_cons	2327392	3225472	0.70	0.485	-4210015 8864800
sigma_u	300381.22				
sigma_e	607308.82				
rho	.19655454	(fraction of variance due to u_i)			

$$PRD_{it} = 2327,393 + 4,225149LU_{it} + 07784,6071CR_{it} - 277,9813CR_{it} + 58,14459POP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil perhitungan LP menjelaskan nilai koefisien sebesar 2327,393 dengan nilai probabilitas 0,000 menunjukkan bahwa LP berpengaruh positif terhadap Produksi Padi di 9 Provinsi Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2021. koefisien regresi sebesar 4.225149 yang berarti bahwa setiap peningkatan Luas Panen Padi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Produksi Padi sebesar 4.225149 % dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Luas lahan merupakan faktor produksi yang penting untuk produksi padi, karena petani memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan jumlah padi yang tinggi dan sebaliknya. Faktor produksi lahan sangat penting untuk produksi pertanian karena tanpa lahan komoditas apapun tidak akan bisa diproduksi. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian menyebabkan luas lahan pertanian menyempit. Akibatnya, produksi komoditas pertanian, termasuk padi, menurun (Muttaqin & Suman, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitohang, 2015) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel luas lahan panen padi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan pangan di Provinsi Riau. Hal ini karena

fakta bahwa produksi padi akan meningkat seiring dengan luas lahan panen, yang berarti ketersediaan pangan juga akan meningkat.

Hasil perhitungan Konsumsi Beras menjelaskan nilai koefisien sebesar 7784.607 dengan nilai probabilitas 0,796 lebih besar dari alpha 0.05 maka H1 ditolak dan H0 tidak ditolak, yang artinya bahwa Konsumsi Beras tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produksi Padi di 9 Provinsi Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2021. koefisien regresi sebesar 7784.607 yang berarti bahwa setiap peningkatan Konsumsi beras sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Produksi Padi sebesar 7784.607% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Asriadi & Firmansyah, 2023) yang menyatakan bahwa konsumsi beras tidak memiliki pengaruh terhadap produksi beras. Konsumsi dalam negeri tidak selalu berdampak langsung pada produksi beras dalam negeri, meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen beras terbesar di dunia. Selain itu, sentra padi di Indonesia sering menerapkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, yang dapat menghasilkan produksi beras yang lebih tinggi tanpa mengubah konsumsi beras secara proporsional.

Dalam studi statistik, hasil menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap produksi beras. Ini karena variabel lain yang lebih dominan atau lebih signifikan, seperti teknologi pertanian, kebijakan pertanian, cuaca, atau harga input pertanian (seperti pupuk dan pestisida).

Hasil perhitungan Harga Beras menjelaskan nilai koefisien sebesar -277.9813 dengan nilai probabilitas 0,091 lebih besar dari alpha 0.05 maka H1 ditolak dan H0 tidak ditolak, yang artinya bahwa Harga Beras tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produksi Padi di 9 Provinsi Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2021. koefisien regresi sebesar -277.9813 yang berarti bahwa setiap peningkatan Konsumsi beras sebesar 1% maka akan terjadi penurunan Produksi Padi sebesar 277.9813 % dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hal ini sesuai dalam teori ekonomi mikro disebutkan bahwa jika harga barang naik maka permintaan konsumen akan turun atau berkurang. Sebaliknya jika harga suatu barang turun maka permintaan naik ataupun meningkat. (Gapari, 2021). Ketika harga beras tinggi, Petani cenderung beralih dari tanaman padi ke tanaman lain yang memiliki permintaan tinggi dan harga jual yang lebih menguntungkan dalam jangka pendek, seperti hortikultura atau tanaman komersial lainnya. Hal ini mengakibatkan penurunan luas lahan yang ditanami padi, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan produksi padi.

Harga beras yang tinggi dapat menaikkan biaya produksi padi karena harga input seperti bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja cenderung ikut naik. Hal ini menyebabkan petani harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk menghasilkan beras, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan bersih mereka dari penjualan beras. Bagaimana petani menangani harga beras yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terkait harga beras, seperti insentif impor atau kebijakan harga minimum. Jika kebijakan ini tidak disesuaikan dengan baik, dapat menyebabkan insentif yang kurang untuk meningkatkan produksi padi di tengah harga beras yang tinggi.

Hasil perhitungan Jumlah Penduduk menjelaskan nilai koefisien sebesar 2327393 dengan nilai probabilitas 0,007 lebih kecil dari alpha 0.05 maka H1 tidak ditolak dan H0 ditolak, yang artinya bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi di 9 Provinsi Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2021, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2327393 yang berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Produksi Padi sebesar 2327393 % dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan (Septi, 2023) dimana penelitiannya menyebutkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi. Hal ini sejalan dengan Teori Malthus (1998) yang menyatakan bahwa seiring peningkatan jumlah dan semakin pertumbuhan penduduk maka meningkat pula kebutuhan pangan. Dinamika demografi yang disebutkan di atas dapat ditentukan untuk mengubah karakteristik pertumbuhan, struktur dan distribusi penduduk, atau untuk mengubah jumlah individu dalam komunitas populasi yang lebih besar dari waktu ke waktu. (Partiwi & Sukamdi, 2010). Jumlah penduduk yang besar memiliki kemampuan untuk menciptakan pasar yang stabil dan berkelanjutan untuk produk pertanian seperti beras. Petani memiliki insentif ekonomi untuk meningkatkan produksi mereka karena mereka memiliki pasar yang dapat diandalkan untuk menjual hasil panen mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel statis dengan model *Random Effect Model* sebagai model terbaik, maka dapat ditarik kesimpulan secara simultan variabel bebas (Luas Panen Padi, Konsumsi Beras, Harga Beras, dan Jumlah Penduduk) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produksi Padi di Wilayah Sentra Padi di Indonesia tahun 2017-2021. Secara parsial, variabel Luas panen dan Jumlah Penduduk

berpengaruh positif dan signifikan, variabel Harga Beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel Konsumsi Beras tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mempertimbangkan faktor tambahan seperti iklim, teknologi pertanian, dan faktor ekonomi yang mempengaruhi produksi padi. Selain itu, penelitian mendalam diperlukan untuk dapat memahami yang lebih baik mengenai hubungan yang lebih komprehensif antara variabel-variabel ini dan produksi padi. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan bahwa ini akan membantu dalam pembuatan kebijakan yang lebih baik dan mendukung peningkatan produksi padi di Provinsi Sentra Padi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M., & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1302–1331.
- Asriadi, A. A., & Firmansyah. (2023). Pengaruh Luas Panen, Konsumsi Beras Terhadap Produksi Tanaman Padi di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Lingkungan*, 3(2), 115–120.
- Gapari, M. Z. (2021). Pengaruh kenaikan harga beras terhadap kesejahteraan petani di desa sukaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April), 14–26.
- Hasanah, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan Lutfianasari Hasanah Fakultas Ekonomi Universitas Tidar , Magelang Produksi Beras , Luas Lahan Panen , dan PDB . Analysis Of Factors Causing Rice Imports After F. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 57–72.
- Henny, K., Kharismawati, D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Muttaqin, A. F., & Suman, A. (2023). PENGARUH LUAS LAHAN PANEN PADI DAN DAK FISIK PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI JAWA TIMUR. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 727–736.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R., & Mandei, J. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI KELURAHAN KOYA,

- KECAMATAN TONDANO SELATAN. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2), 237–242.
- Pangan, S. K. (2022). KETAHANAN PANGAN TAHUN 2022. In *Pusat Data dan Sistem Pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian*.
- Partiwi, A. A., & Sukamdi. (2010). *PENGARUH DINAMIKA PENDUDUK TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI JAWA BARAT DAN JAWA TIMUR*. 1(2).
- Prabayanti, H., Sutrisno, J., & Antriyandarti, E. (2022). Determinan Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pangan Media Komunikasi Dan Informai*, 31(3), 191–198.
- Prayitno, G., Dito, M., & Hidayat, A. (2017). *Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat*. 5, 1–13.
- Pujoharso, C. (2013). APLIKASI TEORI KONSUMSI KEYNES TERHADAP INDONESIA. *Skripsi*.
- Putri, C., Sari, M., Trisniarti, N., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Malikussaleh, U. (2023). ANALISIS FIXED EFFECT MODEL LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI TERHADAP PDRB PADA 5 PROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 6(1), 1–11.
- Santi, R., & Sasana, H. (2020). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI , JUMLAH PENDUDUK , FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) , ENERGY USE / CONSUMPTION DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN DITINJAU DARI TINGKAT CARBON FOOTPRINT DI ASEAN 8. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–11.
- Septi. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 806–817.
- Sitohang, S. (2015). PENGARUH LUAS LAHAN PANEN PADI, KONDISI JALAN, DAN JUMLAH KONSUMSI BERAS TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI RIAU. *Jom FEKON*, 2(2), 1–14.
- Wehantouw, D. V., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 132. <https://doi.org/10.35794/jpekd.35496.22.3.2021>
- Widyawati, R. F., Hariani, E., Ginting, A. L., & Nainggolan, E. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, populasi penduduk kota, keterbukaan perdagangan internasional terhadap emisi karbon dioksida (co 2) di negara asean. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(1), 37–47.